

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL-SOAL IPS PADA SISWA KELAS VIII DI MTs NW PANCOR TAHUN 2011/2012

Mushawir Rosyidi
IAI Hamzanwadi NW Pancor
mushawirrosyidi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa di dalam menyelesaikan soal-soal IPS khususnya pada materi ekonomi dengan pokok bahasan pelaku kegiatan ekonomi, dengan menerapkan metode pembelajaran inquiri di dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs NW Pancor yang berjumlah 32 orang.. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inquiri dapat meningkatkan kemampuan siswa di dalam menyelesaikan soal-soal ekonomi pokok bahasan pelaku ekonomi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi pendidik (guru) agar selalu memperhatikan metode pembelajaran yang akan di terapkan atau dilaksanakan, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki dengan optimal.

Kata kunci: Metode inquiri, Kemampuan menyelesaikan soal-soal IPS

Pendahuluan

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2006 pasal 19 ayat 1 disebutkan: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Proses pembelajaran yang disebutkan diatas memiliki orientasi pembelajaran yang dapat menjadi alternatif strategi dan instrumen mewujudkan pengembangan potensi peserta didik secara optimal selaras dengan tujuan pendidikan secara nasional. Pencapaian tujuan ini membuka peluang yang luas, pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas dan memiliki daya saing. Dalam konteks ini pendidikan melalui pembelajaran yang konstruktif (sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2006) dapat menjadi pilihan yang signifikan mengatasi krisis sumber daya manusia saat ini.

Dalam rangka peningkatan kemampuan dan kualitas mengajar untuk memacu siswa dalam penguasaan materi pelajaran di jenjang SMP/MTs diperlukan proses penyempurnaan pengajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik. Keberhasilan pembelajaran bergantung

pada kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut kreatif dan profesional dalam memilih dan menggunakan metode dalam rangka mencapai hasil yang lebih baik dan mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di MTs NW Pancor diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal-soal IPS masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata ujian semester IPS semester ganjil tahun pembelajaran 2010/2011 di kelas VIII hanya memperoleh 63,18. Hasil ini masih terbilang rendah dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 65. Terlebih lagi pada kelas VIII D dimana rata-rata nilai ujian semesternya hanya mencapai 59,80. Selengkapnya dapat di lihat pada table dibawah ini.

Tabel 1 : rata-rata nilai ujian semester IPS siswa kelas VIII semester ganjil MTs NW Pancor tahun pembelajaran 2010/2011

Kelas	Rata-rata nilai
VIII A	65,89
VIII B	59,84
VIII C	67,18
VIII D	59,80

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru IPS kelas VIII-D di MTs NW Pancor, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPS terutama pada kelas VIII-D, antara lain:

1. Interaksi antara guru dan siswa kurang, hal ini dapat dilihat dari jaranganya siswa dalam mengajukan pertanyaan selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru jarang mengajukan pertanyaan yang dapat memacu siswa untuk mengeluarkan pendapatnya.
2. Interaksi siswa dengan siswa yang lain kurang, karena guru lebih sering memberikan tugas secara individu, sehingga siswa berusaha memecahkan masalah seorang diri.
3. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, karena proses pembelajaran didominasi oleh guru.
4. Metode yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa menjadi pasif karena mereka hanya menunggu keterangan dan penjelasan yang akan disampaikan oleh guru.

Dari keempat faktor tersebut, apabila dianalisis secara mendalam faktor keempat yang menjadi akar permasalahan dari rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII MTs NW Pancor. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar mengajar sangat kurang. Sehingga interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa menjadi tidak terlihat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan di kelas VIII MTs NW Pancor melalui penerapan metode pembelajaran yang efektif, dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat mencapai hasil yang efektif pula. Dalam hal ini peneliti memilih metode pembelajaran *inquiry* sebagai metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya materi ekonomi dengan pokok bahasan pelaku ekonomi.

Pembelajaran dengan metode inquiri dalam prakteknya akan mengarahkan siswa terlibat aktif dalam masalah-masalah yang dibahas, baik secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru tidak diberitahukan begitu saja dan diterima oleh siswa, namun siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka menemukan sendiri konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Rochiati Wiraatmaja menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (2005:13).

Tujuan PTK yaitu peningkatan praktek kerja, peningkatan (pengembangan profesional), pemahaman praktek oleh praktisinya, peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktek, melibatkan semua orang yang terkena dampak penelitian. Sedangkan fungsi PTK adalah untuk memecahkan masalah yang di diagnosis dalam situasi tertentu, alat pelatihan dalam jabatan untuk membekali guru dengan keterampilan, metode guru, mempertajam analisis dan mempertinggi kesadaran dirinya. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kelas VIII-D dengan jumlah sampel 32 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan observasi

Pembelajaran Inquiri Pada Siswa Kelas VIII Di MTs NW Pancor

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus, dan hasil penelitian menyimpulkan bahwa: pada siklus I setelah dilakukan evaluasi persentase ketuntasan yaitu 56, 25% dengan jumlah siswa yang tuntas 18 sedangkan siswa yang tidak tuntas 14. Hasil ini masih kurang dari yang diharapkan sehingga dilanjutkan ke siklus II. Adapun hasil dari siklus I yaitu setelah dilakukan evaluasi persentasenya sebesar 87,5%, dengan jumlah siswa yang tuntas 28 siswa dan siswa yang tidak tuntas 4. Berdasarkan hasil ini maka proses pembelajaran dinyatakan tuntas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal-soal IPS pada pokok bahasan pelaku kegiatan ekonomi dengan menerapkan metode pembelajaran inquiri. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Hal ini berdasarkan pada alokasi waktu yang tersedia dan cakupan pokok bahasan pelaku kegiatan ekonomi, yang terdiri dari sub pokok bahasan rumah tangga keluarga, perusahaan, negara atau pemerintah dan koperasi.

Rata-rata skor aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong dalam kategori cukup aktif, dengan nilai rata-rata setelah dilakukan evaluasi 62,5

Pada pembelajaran siklus II guru melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang diterapkan pada siklus I. Adapun hasil analisis observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas belajar siswa adalah tergolong dalam kategori aktif. Dalam hal ini, pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar siswa dari siklus I yaitu cukup aktif dan pada siklus II menjadi aktif. Hasil evaluasi pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 68,9.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat bahwa aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII D MTs NW Pancor mengalami peningkatan pada siklus II, hal ini tercermin dari kemampuan siswa semakin meningkat didalam menyelesaikan soal-soal khususnya materi ekonomi pokok bahasan pelaku kegiatan ekonomi. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran inquiri dapat membantu mengembangkan kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat, dan melatih daya nalar (kritis, analitis, dan logis). Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2003: 63) menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan inquiri (*inquiry-based teaching*) adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa (*student-centered strategy*). Dan menurut Sanjaya (2006:194) menyatakan bahwa strategi pembelajaran inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru hanya berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan konselor kelompok, dan semua itu telah di terapkan didalam proses penelitian.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Dengan penerapan metode pembelajaran inquiri dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal-soal IPS pada materi ekonomi sub pokok bahasan pelaku kegiatan ekonomi di kelas VIII-D MTs NW Pancor tahun pelajaran 2011/2012.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar (2003) *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Jakarta : Sinar Baru Algensindo.
- Wina, Sanjaya., (2006) *Starategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiraatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.